I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambut adalah material yang terbentuk dari bahan organik seperti daun, batang, dan akar tumbuhan, terakumulasi dalam waktu yang sangat lama pada kondisi tergenang dan sedikit oksigen serta keasaman yang tinggi. Proses pembentukan gambut dari timbunan sisa tanaman yang telah mati, baik itu yang sudah lapuk maupun belum (Agus dan Subiksa, 2008).

Hutan gambut adalah hutan yang tumbuh pada suatu lapisan tebal yang bahan organiknya memiliki ketebalan ≥ 50 cm. Lapisan bahan organik terdiri dari tumbuhan yang sudah mati seperti dedaunan, ranting, akar-akar, bahkan batang pohon lengkap yang terakumulasi selama ribuan tahun. Selain itu serasah yang berasal dari daun-daun dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah, hal inilah yang dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Akan tetapi tanah gambut memiliki sifat yang anaerob dan memiliki keasaman yang tinggi, serta kurangnya unsur hara, hal itulah yang menjadikan proses dekomposisi berlangsung lambat (Sudrajat, 2019).

Sifat fisik pada tanah gambut sangat penting untuk diperhatikan terutama pada pengelolaan air tanahnya. Pertumbuhan tanaman juga dipengaruhi oleh sifat kesuburan tanahnya yaitu kesuburan fisik, kimia, dan biologis. Kesuburan fisik lebih diutamakan tentang keadaan fisik tanah yang sangat banyak berkaitan dengan penyediaan air dan udara tanah, dan kesuburan kimia yang menyangkut dalam masalah ketersediaan unsur hara pada bagian pertumbuhan tanaman (Nuryadi, 2018).

Lahan gambut tergolong sebagai lahan yang mempunyai bahan organik, dimana banyaknya C-organik pada lahan ini di atas 18% dan ketebalan gambutnya sekitar 50 cm atau bahkan lebih. Sebagai penyusun tanahnya, bahan organik pada lahan ini terbentuk dari berbagai sisa tanaman yang sudah mengalami pelapukan secara utuh yang diakibatkan oleh lingkungan dengan kandungan hara yang sedikit dan juga mempunyai tingkat kejenuhan air yang rendah. Maka dari itulah, tanah gambut ini kerap dijumpai pada wilayah rawa belang serta memiliki cekungan drainase yang tergolong tidak baik (Fahmuddin dan Subiksa, 2008).

Luas lahan gambut di Indonesia diperkirakan sekitar 21 juta ha, yang terdapat di beberapa pulau yaitu Sumatera (35%), Kalimantan (32%), Papua (30%), Sulawesi (3%) dan sisa lainnya (5%). Luas gambut di Pulau Sumatera sekitar 4,6 juta ha (Hutagalung, 2018). Luas lahan gambut di Provinsi Jambi yaitu 496,766 ha (termasuk tanah mineral bergambut), merupakan lahan terluas ketiga di pulau Sumatera (Anda *et al.*, 2021).

Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat memiliki berbagai obyek alam yang berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya yaitu wisata Rawa Bento. Rawa Bento terletak di Kecamatan Gunung Tujuh. Rawa Bento merupakan salah satu kawasan dengan ekosistem yang masih alami dan mempunyai alam yang unik, langka, dan indah, seperti lahan gambut yang berada di Rawa Bento (Wulan, *et al.*, 2019).

Lahan gambut yang ditemukan di Provinsi Jambi tidak hanya berada di dataran rendah, melainkan juga ditemukan gambut yang berada di dataran tinggi. Lahan gambut dataran tinggi ini terdapat pada dataran tinggi Kerinci yang berlokasi di Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci. Lahan gambut dataran tinggi ini juga cukup unik karena berada di dataran tinggi yang tidak terpengaruh sungai. Walaupun lahan gambut di dataran tinggi tidak seluas lahan gambut yang berada di dataran rendah, tetapi perludilakukan studi terhadap lahan gambut dataran tinggi Kerinci. Data dan karakteristik lahan gambut sangat bermanfaat untuk pengembangan Agrowisata di Rawa Bento.

Karakteristik fisika tanah gambut sendiri meliputi kedalaman gambut, kematangan gambut, bahan organik, bobot volume, dan kadar air. Karakteristik fisika tanah gambut antara satu dengan lainnya saling berhubungan dan juga saling berpengaruh, yang semuanya terkait dengan kadar bahan organik atau ketebalan gambutnya. Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Sifat Fisika Tanah Gambut di Rawa Bento Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari sifat fisika tanah gambut yang berada di Rawa Bento Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) pada program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sifat fisika tanah gambut yang berada di Rawa Bento Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci.